

ANALISIS PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

Annisa Eka Rachma dan Nurjanti Takarini

Pengutipan: Annisa Eka Rachma dan Nurjanti Takarini (2019), Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI, *PROSIDING SENAMA 2019 “Potensi Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia”*, 64-73

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Email : ¹annisarachma1806@yahoo.com, ²yayannurjanti.em@upnjatim.com

ABSTRAKSI

Pembangunan Negara Indonesia terutama infrastruktur saat ini sedang diintensifkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah. Salah satunya dengan membangun infrastruktur perumahan, apartemen, dan lainnya yang menjamur karena tingkat pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal. Salah satu penerima manfaat dari pembangunan infrastruktur ini adalah masyarakat, perusahaan-perusahaan di sub-sektor properti dan real estat, manfaat yang diharapkan adalah mampu menarik perhatian investor untuk berinvestasi di bidang ini sehingga mereka dapat meningkatkan keuntungan yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan pendapatan di perusahaan sub-sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan properti dan real estat pada 2014-2017. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel adalah 31 perusahaan. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji T).

Kata kunci : Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia semakin berkembang, dimana pemerintah aktif dan intensif melakukan pembangunan infrastruktur guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu pembangunan infrastruktur yang aktif dilakukan ialah dengan membangun kebutuhan papan bagi manusia akan tempat tinggal seperti perumahan dan apartemen karena jumlah penduduk masyarakat Indonesia yang setiap tahunnya terus bertambah. Dimana beberapa perusahaan di Indonesia, terutama sektor *properti* dan *real estate* menjadi sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional

dan turut memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam hal ini perusahaan sub sektor *properti* dan *real estate* ikut serta membantu beberapa program pemerintah akan kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal.

Dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan serta prospek agar nantinya laba bersih yang didapat tinggi dan dapat meningkatkan pertumbuhan labanya, analisis yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Munawir (2010) menyatakan analisis rasio keuangan adalah *future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan masa keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo (Hanafi dan Halim 2009). Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*, yaitu membandingkan komponen yang ada pada aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2010). Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk keseluruhan hutang. Semakin tinggi perusahaan DER akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yang merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2010). Rasio profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), merupakan indikator perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, rasio ini tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga tinggi jadi rasio ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah **“Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI”**

2. Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat penilaian bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2011) pertumbuhan laba adalah prosentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Laba yang digunakan dalam perhitungan pertumbuhan laba menggunakan laba bersih dimana merupakan laba perusahaan yang telah dikurangi dan ditambahkan dengan beban biaya dan pendapatan perusahaan serta telah dikurangi dengan biaya pajak. Peningkatan dan penurunan dalam pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen –komponen laporan keuangan, seperti misalnya

perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, dan lain lain. Namun begitu juga dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti inflasi dan adanya kebebasan manajer perusahaan dalam memilih metode akuntansi untuk meningkatkan laba.

Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi dan Halim, 2009). *Current ratio* merupakan ukuran yang paling baik untuk melihat kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio lancarnya akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan pada saat jatuh tempo.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar keseluruhan hutang atau kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan aktiva dan ekuitas yang dimiliki. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2010). Rasio ini juga untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Aktivitas

Menurut Kasmir (2010) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dll) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO), yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan penjualan.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2008) dalam Sayekti dan Sumarno (2015) Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio ini sebagai pendukung tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba sebesar besarnya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Sudana,2011).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu melunasi hutang jangka pendeknya seperti membeli bahan baku, membayar tenaga kerja dan lain lain yang berarti perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar yang dimiliki sudah efisien sehingga proporsi utang dalam struktur modalnya menurun. Sedangkan menurut Gunawan

dan Fitri (2013) *Current Ratio* mudah dihitung dan mempunyai kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Hanafi dan Halim (2009:204) rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset – aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H1 :Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba.

Semakin tinggi solvabilitas yang diukur oleh *debt to equity ratio*, menunjukkan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan akan menimbulkan resiko bagi perusahaan ketika tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan yang dapat mengakibatkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan tidak optimal (Hanafi dan Halim, 2009). Hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena laba yang didapat rendah.

Tentunya hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba , sebaliknya semakin rendah DER maka akan mengurangi peminjaman modal dengan pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin kecil. Namun hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Wahyuni dkk (2017), yaitu menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H2 : Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas yang tinggi yang diukur dengan *total asset turnover* menunjukkan semakin cepat tingkat perputaran aktivitya dalam menghasilkan penjualan maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan dalam mengelola keseluruhan aktiva yang dimilikinya efektif. *Total asset turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif mengelola aktiva dalam menghasilkan penjualan, penjualan yang tinggi nantinya dapat mengindikasikan perolehan laba yang tinggi (Hanafi dan Halim 2000). *Total assets turnover (TATO)* digunakan untuk menunjukkan efektivitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, penjualan yang tinggi akan menyebabkan laba bersih perusahaan juga semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H3 :Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba.

Semakin tinggi profitabilitas yang dihiutng dengan menggunakan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya, hal ini menyebabkan daay tarik untuk investasi atau penanaman modal karena perusahaan mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Hanafi dan Halim 2009). Meningkatnya laba perusahaan dapat mengindikasikan pertumbuhan laba yang meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI

3. METODELOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Variabel Pengukuran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ada empat variabel yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Pertumbuhan Laba

Menurut Nurhadi (2011:141) menyatakan pertumbuhan laba menunjukkan presentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan dalam bentuk laba bersih. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Harahap (2011)

Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan *current ratio*. Menurut Hanafi dan Halim (2009) *current ratio* dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Hanafi dan Halim (2009)

Solvabilitas

Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. rasio ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (ekuitas)}}$$

Kasmir (2010)

Aktivitas

Aktivitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini aktivitas diukur dengan *total asset turnover* (TATO), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Activa)}}$$

Kasmir (2010)

Profitabilitas

Profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dengan *net profit margin* (NPM), dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Kasmir (2010)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2017, yaitu sebanyak 48 perusahaan. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga sampel yang digunakan sebanyak 31 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. Perusahaan tersebut pada sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan mengalami keuntungan (laba positif) selama periode tahun 2014-2017

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS dalam sampel penelitian sebesar 31 perusahaan dengan jumlah data pengamatan sebanyak 93 data, terdapat data outlier sebanyak 5 data sehingga data tersebut harus dikeluarkan dan jumlah data pengamatan yang digunakan dalam penelitian menjadi 88 data. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel bebas TATO = 0,177 yang berdistribusi normal karena signifikansinya lebih besar dari 0,05, sedangkan CR=0,000, DER= 0,032 dan NPM=0,019 yang tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya dibawah 0,05. Namun uji kualitas data menunjukkan tidak terdapat outlier sehingga data memiliki kualitas yang baik dan dapat dilanjutkan untuk dilakukan penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas memiliki nilai VIF < 10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen yang ada di dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan uji korelasi rank spearman, menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam penelitian yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan unstandardized residual dan nilai signifikansinya masing-masing lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin-Watson yang menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,951 dimana angka tersebut berada diantara -2 dan 2. Hasil ini menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-382.138	287.583		-1.329	.188
	X1 = CR	.015	.480	.004	.032	.975
	X2 = DER	-118.197	192.438	-.072	-.614	.541
	X3 = TATO	1337.859	951.005	.165	1.407	.163
	X4 = NPM	10.125	5.260	.234	1.925	.058

a. Dependent Variabel : Y = Pertumbuhan laba

Sumber : data diolah

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,015, artinya pengaruh likuiditas yang diukur dengan current ratio terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan positif, yang artinya apabila *current ratio* meningkat satu persen maka dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,015 persen dengan asumsi ketiga variabel lain tidak berpengaruh. Diketahui hasil uji parsial (uji t) tidak signifikan dengan tingkat signifikansi $0,975 > 0,1$.

Pengaruh solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi solvabilitas (DER) sebesar -118,197, artinya pengaruh solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan negatif, yang artinya apabila DER meningkat satu persen maka dapat menurunkan nilai pertumbuhan laba sebesar 118,197 persen dengan asumsi ketiga variabel tidak berpengaruh. Diketahui hasil uji parsial (uji t) tidak signifikan dengan tingkat signifikansi $0,541 > 0,1$.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi aktivitas (TATO) sebesar 1337,859, artinya pengaruh aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan positif, yang artinya apabila total asset turnover meningkat satu persen maka dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba sebesar 1337,859 persen dengan asumsi ketiga variabel tidak berpengaruh. Diketahui hasil uji parsial (uji t) tidak signifikan dengan tingkat signifikansi $0.163 > 0,1$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adisetiawan (2012) yang menyatakan aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas (NPM) sebesar 10,125, artinya pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan positif, yang artinya apabila NPM meningkat satu persen maka dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba sebesar 10,125 persen dengan asumsi ketiga variabel tidak berpengaruh. Diketahui hasil uji parsial (uji t) signifikan dengan tingkat signifikansi $0,058 < 0,1$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahaputra (2012) dan Tri Wahyuni, dkk (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur oleh *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5323418.607	4	1330854.652	2.957	.025 ^a
	Residual	37361477.843	83	450138.287		
	Total	42684896.450	87			

a. Dependent Variabel: Y= Pertumbuhan Laba
b. Predictors: (Constant), X4=NPM, X1=CR, X2= DER, X3= TATO

sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda yang digunakan dalam model penelitian ini sudah sesuai atau layak digunakan sebagai model penelitian dengan tingkat signifikansi 0,025.

Koefisien Determinasi

Tabel 3
Koefisien Detereminasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353 ^a	.125	.083	670.92346

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh R^2 sebesar 0,125 atau sebesar 12,5% yang berarti bahwa variabel dependen pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, aktiviatas, dan profitabilitas sebesar 12,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini sebesar 87,5%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Likuiditas (CR) tidak mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
2. Solvabilitas (DER) tidak mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
3. Aktivitas (TATO) tidak mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI
4. profitabilitas (NPM) tidak mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

Saran

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan properti dan real estate harus melihat dengan baik kondisi keuangan perusahaan terutama profitabilitas perusahaan karena variabel ini mampu meningkatkan pertumbuhan laba yang tinggi yang nantinya dapat meningkatkan laba yang didapat oleh perusahaan dan juga tentunya memberikan keuntungan bagi para investor.
2. Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan kemampuan pengelolaan pendapatan yang stabil agar mampu mempertahankan tingkat laba perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan menambah jumlah variabel, sampel, atau menggunakan variabel – variabel lain agar hasilnya lebih representatif untuk mewakili kondisi perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Adisetiawan, R. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 10, Nomor 3 September 2012.

Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia”. *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol. 13 No. 01 April ISSN 1693-7619.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

**Analisis Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Kepercayaan Konsumen dan Pengalaman Konsumen
Pada Layanan Customer Service di Studio Adventure**

Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei”. *Jurnal Akuntansi & Bisnis* Vol. 7, No. 2.

Nurhadi. 2011. *Pendekatan dalam Penelitian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 15 Edisi Khusus April 2015:115-121.

Wahyuni, Tri, dkk. 2017. “Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015”. *Akuntansi Dewantara*. Vol. 01 No. 02.

Zulkifli. 2018. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Growth Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi*. Volume XXIII, No. 02. Juli 2018.